

Inisiasi Pembentukan Bank Sampah RT 09 RW 03 Perumahan Putri Tujuh II Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuahmadani Kota Pekanbaru

Joleha^{1*}, Bochari¹, Elianora¹, Lita Darmayanti¹, Kurniawaty Fitri¹, Safridatul 'Audah¹

Universitas Riau

* joleha@lecturer.unri.ac.id

Abstrak Inisiasi pembentukan bank sampah ini diawali oleh masih banyaknya volume sampah rumah tangga walau sudah dilakukan kegiatan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Sampah anorganik juga merupakan bagian terbesar dari volume sampah rumah tangga masih menjadi permasalahan di lingkungan perumahan. Sampah anorganik dibuang oleh warga ke tempat yang tidak semestinya, yaitu di persimpangan jalan raya dan gerbang perumahan. Penumpukan ini terjadi setiap hari sehingga mengganggu kebersihan dan kelancaran drainase di sekitarnya, karena sampah-sampah tersebut sebahagian masuk kedalam saluran. Salahsatu pemecahan permasalahan ini adalah mendirikan bank sampah. Metode mendirikan Bank sampah adalah dengan membentuk pengelola bank sampah lalu di SK kan oleh kelurahan, kemudian dilakukan peresmian bank sampah. Selanjutnya melakukan praktek langsung menerima timbulan sampah yang telah dipilih pilah oleh warga. Pengumpulan sampah di bank sampah dicatat dalam buku tabungan sehingga menjadi bernilai rupiah. Cara ini sangat efektif dan memikat warga untuk tetap membuang sampah di bank sampah, sehingga timbulan sampah anorganik di pembuangan sampah sementara (TPS) menjadi berkurang.

Kata kunci: Inisiasi; Pengelolaan; Bank Sampah.

Abstract. The initiation of the formation of this waste bank started with the large amount of household waste even though activities had been carried out to convert organic waste into compost. Inorganic waste also constitutes the largest part of the volume of household waste and is still a problem in residential environments. Residents throw inorganic waste in inappropriate places, namely at the intersection of highways and residential roads. This buildup occurs every day, disrupting the cleanliness and smoothness of the surrounding drainage, because some of the rubbish enters the channel. One solution to this problem is to establish a waste bank. The way to establish a waste bank is to form a waste bank manager, then a decision letter is issued by the sub-district head, then the waste bank is inaugurated. Next, practice directly receiving the waste that residents have chosen to sort. The waste collected at the waste bank is recorded in a savings book so that it becomes worth rupiah. This method is very effective and attracts residents to continue throwing away waste at waste banks, so that the generation of inorganic waste at temporary waste disposal sites (TPS) is reduced..

Keywords: Initiation; Management; Waste Bank.

To cite this article: Joleha, Bochari, Elianora, Darmayanti, Lita, Fitri, Kurniawaty, 'Audah, Safridatul. 2023. Pembinaan UMKM AA Snack Paluh Pada Sistem Pemasaran Di Kampung Paluh Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. *Unri Conference Series: Community Engagement* 5: 151-161. <https://doi.org/10.31258/unricsce.5.151-161>

© 2023 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2023

PENDAHULUAN

Perumahan Putri Tujuh II memiliki luas sekitar 15.136 m² terdiri dari 86 rumah yang dibangun di atas masing-masing luasan tanah lebih kurang sebesar 120 m². Masing-masing rumah ditempati antara 4-6 orang anggota keluarga, sehingga jumlah keseluruhan warga perumahan ini berkisar sekitar antara 344 – 516 jiwa. Warga perumahan ini sehari-hari melakukan aktifitas pembuangan sampah organik tidak lagi seperti sebelumnya yaitu membuang sampah ke dalam tong sampah yang diletakkan di samping pintu pagar rumah masing-masing, yang nantinya diambil oleh petugas sampah. Namun sampah organik yang dihasilkan diolah menjadi pupuk kompos dengan menggunakan alat komposter yang disediakan oleh kelompok pengabdian LPPM Unri tahun (Joleha, dkk. 2021). Namun kegiatan ini tidak menuntaskan permasalahan sampah secara maksimal, karena masih ada sebahagian sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga yaitu sampah anorganik tidak difasilitasi pembuangannya. Sehingga masyarakat mencari jalan mudah dengan mengikuti warga sekitar membuang sampah di persimpangan jalan utama yang sebelumnya sudah ada tumpukan sampah. Hal ini berakibat lambat laun sampah organik pun akhirnya lebih muda diikutsertakan dalam pembuangan sampah anorganik rumah tangga. Sehingga kebiasaan membuang sampah di persimpangan jalan menjadi terulang kembali.

Akibat warga dari segala arah membuang sampahnya di persimpangan Jalan Soebrantas dan Jalan Perumahan, maka tumpukan sampah terjadi di setiap pagi yang menimbulkan ketidaknyamanan lingkungan juga merusak aliran air di dalam drainase jalan tersebut, karena sebahagian tumpukan sampah masuk kedalam saluran drainasenya (Gambar 1). Proses pembuangan dengan cara cepat yaitu membungkus lalu melemparkan ke jalan yang ada tumpukan sampahnya memicu terjadi timbunan sampah dimana-mana. Pembuangan sampah seperti ini akan dilakukan oleh siapa saja jika tidak pernah dirintangi oleh siapa pun, baik berupa larangan dari aturan pemerintah maupun aturan sosial masyarakat. Hal ini juga disebabkan kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan hanya ada pada segelintir orang (Joleha, dkk. 2021a).

Kegiatan pengabdian dibutuhkan karena melalui pengabdian berupa sosialisasi, terapan dan pelatihan dapat memberikan peningkatan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya pengolahan sampah dan pendirian bank sampah demi menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, melalui kegiatan ini, juga memberikan kesadaran dan kepedulian mitra terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan (Ratna, dkk. 2021).



Gambar 1. Situasi Timbunan Sampah Pinggir Jalan Simpang Perumahan Putri Tujuh

Melihat dari kebiasaan warga bahwa cara praktis membuang sampah membungkusnya lalu melempar ke tumpukan sampah di pinggir jalan, maka praktek yang sama yang mudah dilakukan ada di pembuangan sampah pada bank sampah. Hanya saja kegiatan pada bank sampah dilakukan dengan cara tertata sesuai dengan tujuannya, yaitu sebagai wadah sampah yang telah dipilah-pilah; dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan; dan warga berperan sebagai penyeter sampah dan mendapatkan buku tabungan seperti menabung di bank; membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia; dan menyadarkan masyarakat akan lingkungan; serta merubah paradigma masyarakat mengenai sampah (Setyaningrum, 2015).

Sebagian besar kegiatan ibu-ibu pada Perumahan Putri Tujuh II ini adalah sebagai ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga mereka banyak memiliki waktu luang untuk melakukan aktifitas selain pekerjaan rumah tangga. Selain itu mereka juga sebahagian besar memiliki pendidikan formal sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga

dalam berbagi informasi pengetahuan mereka lebih mudah menerima secara ilmiah. Keadaan ekonomi warga Putri Tujuh II sebahagian besar cukup baik, dan sangat berkeinginan memenuhi kehidupan sehat, lingkungan bersih dan asri (Gambar 2) (Joleha, dkk. 2021).



Gambar 2. Keadaan Lingkungan Perumahan

Selain kondisi tersebut, kawasan perumahan ini memiliki lahan publik yang sangat luas, memiliki gedung serbaguna yang terdiri dari beberapa ruang. Sebahagian dari ruang tersebut masih belum dimanfaatkan (Gambar 3).



Gambar 3. Fasilitas bangunan public warga perumahan yang masih belum dimanfaatkan

Sehingga kondisi dan situasi lingkungan pada wilayah perumahan ini sangat mendukung untuk dibentuk bank sampah. PerMen Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2012 dan UU nomor 18 tahun 2008 dapat dijadikan dasar pembentukan bank sampah unit di wilayah perumahan ini. Dukungan dari bank sampah induk kota Pekanbaru juga menguatkan untuk dibentuknya bank sampah ini (sudah dilakukan kunjungan ke lokasi Gambar 4). Beberapa pengalaman penulis lain juga menguatkan bahwa bank sampah layak diterapkan untuk mengurangi timbunan sampah (Putera, 2016; Asteria & Heruman, 2016; Sahil, dkk, 2016; Selomo, dkk, 2016).

Kegiatan yang sama sudah banyak dilakukan oleh beberapa akademisi diantaranya (Ulung dkk, 2021; Sakir & Reni, 2021) menyatakan bahwa masyarakatnya perlu meningkatkan pengetahuan tentang mengelola sampah maka diperlukan membentuk banksampah, sedangkan Syafrudin dkk (2019) melakukan kegiatan serupa dengan tujuan sosialisasi pendirian bank sampah. Dalam Dwi dkk (2018) dan Iis & Ima (2018) menyebutkan bahwa belum adanya ketersediaan pembuangan sampah yang memenuhi syarat. Lain hal dengan Syafruddi dkk (2020) dan Sri dkk (2019) menjelaskan bahwa dengan adanya bank sampah maka dapat menambah penghasilan masyarakat. Lebih jauh Dewi dkk (2022) menyampaikan bahwa perlu pengelolaan bank sampah yang teraplikasi dengan system terintegrasi sehingga dapat memudahkan pengurus.

Sebahagian aparat desa/kelurahan memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk menginisiasi kegiatan pembentukan bank sampah ditempat mereka bertugas dan terkadang ada perangkat desa yang tidak mendukung adanya pendirian bank sampah di wilayahnya. Olehkarena keterbatasan tersebut, diperlukan kalangan akademisi untuk membantu memfasilitasi terbentuknya bank sampah terutama ditempat yang memiliki potensi berdirinya bank sampah.



Gambar 4. Bank Sampah Induk Hijau Lestari Terus Kota Pekanbaru

Kegiatan pendirian bank sampah ini berbeda dari yang ada pada umumnya, dimana pada wilayah ini tidak diperlukan penyuluhan/sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan berhubungan dengan pengelolaan sampah. Bank sampah dibentuk dengan cara cepat tanpa sistematis yang semestinya namun tetap memenuhi aturan yang ditentukan, dan langsung melakukan praktek penerimaan sampah dari warga pada bank sampah yang baru dibentuk. Hal ini dapat menghemat waktu dari masa pelaksanaan pengabdian. Namun waktu yang tersisa dapat digunakan menjadi pendampingan bagi warga selama praktek penerimaan bank sampah sampai waktu berakhir pengabdian masyarakat.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terintegrasi dengan mahasiswa Kukerta Universitas Riau tahun 2023. Metode pelaksanaan pengabdian dibuat secara efektif dan aplikatif dimulai dengan;

- mempersiapkan salah satu ruang bangunan publik warga perumahan yang tidak difungsikan menjadi ruang/tempat posko bank sampah dengan *finishing eksterior* bangunan.
- membentuk pengelola bank sampah dengan terlebih dahulu melakukan survey terhadap lima orang warga untuk mendapat masukan nama-nama yang akan dipercaya sebagai pengelola bank sampah.
- Mendiskusikan nama dan logo bank sampah yang akan digunakan
- Mengusulkan nama-nama pengelola kepada Kelurahan untuk di SK kan
- Peresmian dan praktek pengoperasian bank sampah.

Indikator yang menjadi pedoman ketercapaian sasaran di akhir kegiatan adalah terbentuknya sebuah perubahan dari sebelum diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kegiatan. Perubahan yang menjadi sasaran adalah adanya bank sampah, ketertarikan warga memanfaatkan bank sampah, peningkatan nilai sampah bagi warga, keberlanjutan kegiatan bank sampah dan kepedulian aparat pemerintah terhadap kegiatan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Mempersiapkan Ruang /Tempat Bank Sampah

Diperlukan ruang atau bangunan Bank sampah untuk pengumpulan sampah-sampah dan tempat pegelola bertugas. Ruang yang digunakan adalah salah satu ruang dari bangunan public warga perumahan yang masih belum digunakan secara maksimal dari sejak dibangun sampai saat ini. Ruang ini hanya digunakan untuk menyimpan barang-barang bekas. Ruang ini juga belum selesai secara fisik secara finising eksterior maupun

interior (Gambar 5a). Oleh karenanya kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mempersiapkan sarana dan prasarana bank sampah dengan pekerjaan plesteran dan pengecatan dinding bagian luar bangunan (Gambar 5b). Gambar 5c merupakan bangunan publik perumahan telah selesai finishing yaitu berupa pengecatan dinding luar ruangan yang akan dijadikan pengelolaan Bank Sampah.



Gambar 5. Penampakan dinding luar ruang sebelum dilakukan finishing (a), Pekerjaan Plester dan pengecatan dinding luar (b), penampakan dinding luar yang sudah difinishing

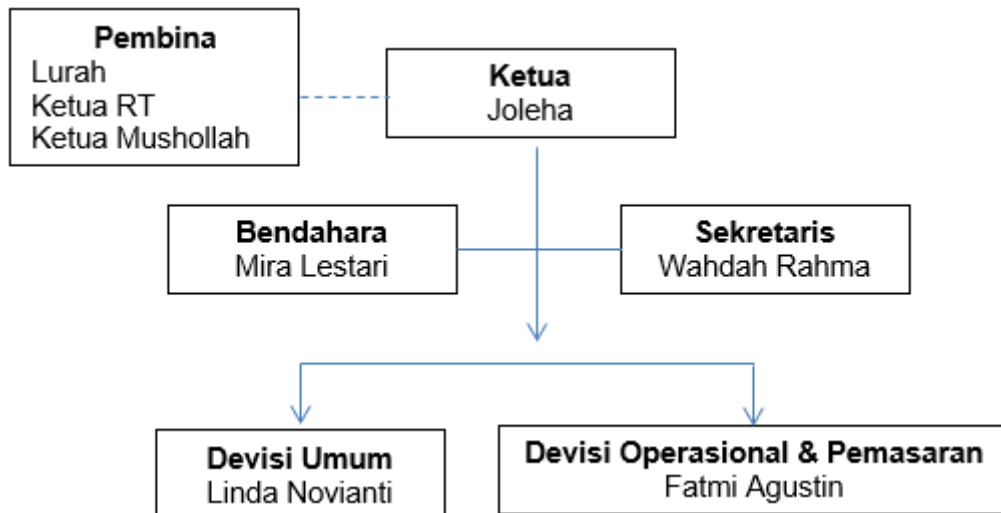
Pembentukan Pengelola Bank Sampah

Bank sampah akan dikelola oleh warga setempat dengan menunjuk minimal 5 orang warga yang sukarela menjadi pengelola bank sampah. Dengan demikian warga dilibatkan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah (Jastam, 2015). Pengelola ini akan bertugas menerima, menimbang dan mencatat penerimaan sampah dari setiap warga yang datang mengantarkan sampahnya ke bank sampah. Lima pengelola ini mendapat penjelasan dari bank sampah induk sebelum nama-namanya diajukan ke kantor lurah untuk dibuatkan SK nya. (Gambar 6).



Gambar 6. Petugas Bank Sampah Induk memberi Penjelasan Kepada Calon Pengelola Bank Sampah Unit

Adapun struktur pengelola banksampah ini terdiri dari; Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Divisi Umum serta Divisi Operasional dan Pemasaran (Bachtiar, dkk. 2015; Haryanti, dkk. 2020). Struktur dan nama dari bank sampah ini, seperti Gambar 7. Struktur pengelolaan sampah disahkan oleh Kelurahan dengan keluarnya SK Lurah No. 107/Kpts/SDM/2022, tanggal 15 September 2023.



Gambar 7. Struktur Pengelola Bank Sampah Ikhlas RT 09 RW 03 Perumahan Putri Tujuh II Pekanbaru

Tugas dari bagian-bagian pelaksanan dan juga kinerja pengurus adalah sebagai berikut :

1. Ketua Bank Sampah Adalah fasilitator atau kader lingkungan yang memiliki pengetahuan tentang green and clean, cekatan dan ulet untuk dapat memantau bank sampah. Tugas dan tanggung jawabnya adalah memberi dan mengeluarkan kebijakan untuk pengembangan bank sampah dalam rapat pengurus, serta mencari atau menghubungi pengepul atau pelapak setempat yang akan dijadikan partner, menyiapkan tempat dan akomodasi untuk bank sampah.
2. Sekretaris Tugas dan tanggung jawab sekretaris adalah menyiapkan buku administrasi atau buku tabungan, membuat struktur organisasi, membuat jadwal pengoperasian, membuat data inventaris yang ada dalam bank sampah, membuat absensi untuk pengurus bank sampah, serta membuat laporan.
3. Bendahara Tugas dan tanggung jawabnya adalah mengetahui arus keuangan, mengontrol inventaris, melakukan pembelian barang dan pelaporan keuangan.
4. Divisi Umum Tugas dan tanggung jawabnya membantu ketua dalam tugas divisinya, merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pelaksanaan; menyusun kebijakan dan strategi divisi umum, melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran dan program yang telah ditetapkan dan melaporkan kegiatan divisi umum kepada ketua.
5. Divisi Operasional dan Pemasaran Tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu ketua dalam tugas divisinya; melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran dan program yang telah ditetapkan; mengawasi dan bertanggung jawab terhadap penerimaan sampah dan hasil penjualan sampah non produksi (kertas, plastic, logam, botol kaca); mengawasi dan bertanggung jawab pada pemrosesan sampah bersih untuk siap giling; mengawasi dan bertanggung jawab terhadap mutasi sampah bersih ke pengepul; mengawasi seluruh proses pemilahan dan packing barang sesuai jenis yang ditentukan bank sampah; mengevaluasi kinerja pegawai dan mengusulkan gaji pegawai kepada ketua; melaksanakan penjualan sampah yang siap dijual (sampah non produksi) dan melaporkan hasilnya pada ketua; membuat laporan harian dan bulanan pemasukan dan pengeluaran sampah yang ada di gudang; membuat laporan bulanan stok hasil produksi maupun stok bahan baku yang ada; melaporkan kegiatan divisi operasional kepada ketua.

Nama Dan Logo Bank Sampah

Nama dan logo bank sampah diperlukan untuk memberi identitas kepemilikan. Beberapa nama bank sampah telah digagas oleh mahasiswa kukerta yang kemudian di tawarkan ke pengelola untuk dipilih satu diantaranya. Beberapa

nama bank sampah yang diusulkan adalah; Bank Sampah Al-Ikhlas, Bank Sampah Lestari, Bank Sampah Berkah dan Bank Sampah RW09.

Dari nama-nama tersebut, maka terpilih Bank Sampah Berkah, yang dimaknai dengan; mengubah sampah menjadi berkah, mengubah sampah menjadi sedekah dan mengubah sampah menjadi rupiah.

Selanjutnya adalah membuat logo bank sampah khusus untuk Bank Sampah Berkah. Logo juga di gagas oleh mahasiswa kukerta. Ada 15 alternatif yang ditawarkan oleh mahasiswa, pengelola diminta memilih satu diantara. Adapun ke 15 alternatif tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Beberapa alternatif logo Bank Sampah RT 09 RW 03 Perumahan Putri Tujuh II

Peresmian dan Praktek Bank Sampah

Pada hari yang disepakati bank sampah ini diresmikan. Peresmian bank sampah dilakukan oleh pak Lurah sekaligus praktek penerimaan sampah dari warga kepada bank sampah (Gambar 9). Bank sampah menerima sampah warga dengan harga yang telah ditetapkan oleh bank sampah induk.



Gambar 9. Peresmian bank sampah ikhlas oleh Lurah Sidomulyo Barat

Adapun harga masing-masing jenis sampah berbeda-beda. List harga dapat dilihat pada Tabel 1. Setiap warga juga diberikan buku tabungan sampah. Jumlah sampah yang diserahkan ditimbang lalu di tulis di buku tabungan. Penulisan pada buku tabungan juga tertera jumlah rupiah yang di peroleh.

Tabel 1. Harga Warga untuk tiap Jenis Sampah

No	Jenis Sampah	Harga Warga
1	TUTUP BOTOL/OLI/JERIGEN	Rp 1500 Per Kg
2	TUTUP GALON	Rp 2700 Per Kg
3	KARAH-KARAH DAN PARALON	Rp 1000 Per Kg
4	INPEX (KARAH KERAS)	Rp 300 Per Kg
5	GALON BERGARIS	Rp 2000 Per Buah
6	GALON TITIK	Rp 3000 Per Buah
7	CD/DVD/MP3	Rp 2300 Per kg
8	GELAS MINERAL BERSIH	Rp 2700 Per Kg
9	GELAS MINERAL KOTOR	Rp 1400 Per Kg
10	BOTOL MINERAL BERSIH	Rp 1500 Per Kg
11	BOTOL MINERAL KOTOR	Rp 1200 Per Kg
12	BOTOL MILKU	Rp 3000 Per Kg
13	MONTEA/ALE-ALE	Rp 1000 Per Kg
14	AQUA GELAS JELI	Rp 1200 Per Kg
15	HVS	Rp 1400 Per Kg
16	KORAN/BUKU LKS	Rp 1500 Per Kg
17	BUKU CETAK DAN TULIS	Rp 900 Per Kg
18	KARDUS	Rp 1100 Per Kg
19	REMA/CAMPUR/KULIT BUKU	Rp 400 Per Kg
20	TEMPAT TELUR ISI 30	Rp 1000 Per Kg
21	TEMPAT TELUR ISI ½	Rp 500 Per Kg
22	TEMPAT TELUR PUYUH	Rp 500 Per Kg
23	KERTAS SEMEN	Rp 800 Per Kg
24	KUNINGAN	Rp 30000 Per Kg
25	TEMBAGA ASLI	Rp 70000 Per Kg
26	BESI KEROPOS	Rp 2300 Per Kg
27	BESI PADU	Rp 2600 Per Kg
28	ALMA (PANCI,DLL)	Rp 800 Per Kg
29	ALMA KALENG	Rp 9000 Per Kg
30	ALMA KERAS (SUSU, SARDEN)	Rp 1200 Per Kg
31	SENG	Rp 700 Per Kg
32	AKI MOTOR	Rp 7000 Per Buah
33	MEGICOM, DISPENSER, BLENDER, SETRIKA	Rp 2000 Per Buah
34	MESIN AIR MEREK SHIMIZU	Rp 25000 Per Buah
35	PLASTIK KEMASAN BERSIH	Rp 100 Per Kg
36	PLASTIK KRESEK BERSIH (ASHOY)	Rp 500 Per Kg
37	PLASTIK BENING BERSIH	Rp 300 Per Kg
38	TV	Rp 9000 Per Unit
39	GONI	Rp 500 Per Kg
40	MINYAK JELANTAH	Rp 4000 Per Kg

41	BOTOL KACA (ABC, MARJAN, DLL)	Rp 60 Per Buah
42	BOTOL KACA KECIL	Rp 30 Per Buah

Kegiatan bank sampah ini mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat terutama dalam perubahan perilaku sosial dan juga ekonomi. Warga yang sebelum ada kegiatan pengabdian ini tidak tertarik dengan himbauan akan adanya pendirian bank sampah di kawasan mereka. Namun setelah bank sampah diresmikan dan praktek bank sampah dilaksanakan, terlihat warga sangat bersemangat membawa sampah-sampah mereka ke tempat bank sampah. Warga juga termotivasi membersihkan dan mengeringkan plastik-plastik bekasnya untuk dijadikan timbunan yang akan dibawa ke bank sampah. Hal ini karena warga telah diberi penjelasan bahwa sampah plastik yang diterima di bank sampah adalah sampah bersih dan kering.

Ketercapaian Sasaran

Adapun indikator ketercapaian sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Ketercapaian Kegiatan

No.	Uraian	Pra Kegiatan	Pasca Kegiatan
1.	berdirinya bank sampah	tidak ada	terbentuk bank sampah ikhlas
2.	ketertarikan warga memanfaatkan bank sampah	tidak terlihat	sangat antusias, dibuktikan membawa sampah dengan jumlah yang besar
3.	peningkatan nilai sampah bagi warga	tidak bernilai	bernilai rupiah
4.	keberlanjutan kegiatan bank sampah	belum tersedia	ingin lebih berkembang dengan menyebarkan informasi adanya bank sampah di wilayah ini
5.	kepedulian pemerintah aparat	aparat perumahan tidak peduli	Lurah sangat mendukung, terbukti datang meresmikan bank sampah ikhlas.

KESIMPULAN

Dari penerapan langsung di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendirikan bank sampah sangatlah mudah, dengan cara langsung melakukan pembentukan pengelola dengan menunjuk minimal 5 orang warga yang bersedia menjadi pengelola bank sampah, yang kemudian tugasnya di SK kan oleh Kelurahan. Selanjutnya bank sampah diresmikan dan sekaligus praktek penerimaan sampah di bank sampah. Hal ini memotong banyak langkah yang secara teoritis melalui langkah yang panjang untuk mendirikan bank sampah. Masyarakat lebih tertarik dengan aplikasi langsung tanpa ribet dengan adanya misalnya forum-forum diskusi terlebih dahulu, rapat dan lain lainnya.

Kegiatan ini cukup dirasakan keberhasilannya dari tidak ada bank sampah menjadi ada, sampah yang tadinya terbuang menjadi dihargai dan praktek penerimaan sampah berhasil dibuktikan dengan setoran volume sampah yang cukup besar. Hal ini menandakan ketertarikan warga memanfaatkan bank sampah. Kepedulian aparat pemerintah terutama dari kelurahan sangat mendukung dibuktikan dengan kehadiran lurah meresmikan bank sampah.

Tidak ada kendali yang berarti dalam kegiatan ini. Untuk keberlanjutan bank sampah yang telah didirikan, sebaiknya pendampingan tetap dilakukan untuk menjaga konsistensi kegiatan berjalan sebagaimana mestinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Riau melalui LPPM yang telah mendanai kegiatan

ini dengan sumber dana DIPA Universitas Riau tahun 2023 yang tertuang dalam kontrak nomor 8392/UN19.5.1.3/AL.04/2023.

Terimakasih kepada Pak Lurah Sidomulyo Barat yang telah berkenan hadir meresmikan bank sampah ikhlas Perumahan Putri Tujuh II Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D. & Heruman, H. 2016. Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis mahasiswa di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Bachtiar, H. Hanafi, I. & Rozikin, M. 2015. Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (studi pada koperasi bank sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 130.
- Dewi, AW. Sunarti. & Ratnawaty, M., 2022. Pendampingan pengelolaan sampah, limbah minyak jelantah, dan budidaya maggot berbasis iptek untuk mengatasi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bank sampah orchid green park Depok. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2). 326-337.
- Dwi, A. Johan, UM., Yesi, L. 2018. Pembentukan bank sampah di Kebayanan-I Desa Puron Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *WARTA LPM*. 21(2), 96-102.
- Haryanti, S. Gravitiani, E. & Wijaya, M. 2020. Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen*, 6(1), 63. https://doi.org/10.23917/bioekspe_rimen.v5i1.2795
- Iis, W., & Ima, DR., 2018. Pendampingan program bank sampah di Prawirodirjan, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(3). 421-424.
- Jastam, S. 2015. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah (studi kasus di bank sampah pelita harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *Higiene*.1(1), 46
- Joleha. Suprayogi, I. Bochari & Elvi, Y. 2021. Pengelolaan sampah organik rumah tangga dalam upaya membangun kesadaran warga pentingnya mengurangi produksi sampah. laporan akhir. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM UNRI.
- Joleha. Elvi, Y. Suprayogi, I. & Bochari. 2021a. Pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya membangun kesadaran warga pentingnya mengurangi produksi sampah. *Unri Conference Series: Community Engagement*. Volume 3. November. ISSN 2685-9017.
- Putera, PA. 2016. Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung. *Universitas Terbuka*. Jakarta
- Ratnah. Sudirman, IK. Suratman. & Fiqry. R. 2021. Workshop pengolahan sampah dan pendirian bank sampah bagi ibu rumah tangga Desa Bolo Kecamatan Madapangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 56-62.
- Sahil, J. Muhdar, MHIA. Rohman, F. & Syamsuri, I. 2016. Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan DufaDufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*. 4(2), 478-487.
- Sakir. & Reni, B.S., 2021. Pendirian bank sampah sebagai wujud pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen. *Surya Abdimas*. 5(4). 434-442.
- Selomo, M. Birawida, A. B. Mallongi, A. & Muammar. 2016. Bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan sampah di Kota Makassar. *Jurnal Mikmi*, 12(4), 237.
- Setyaningrum, I. 2015. Karakteristik peningkatan pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui bank sampah. *Jurnal Teknik PWK*. 4(2), 185-196.
- Sri, M., Emi, M., Jeffri, A., & Gatot, MW., 2019. Pendampingan pembentukan bank sampah di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang. *Jurnal LINK*, 15 (1). 23 – 26.
- Syafrudin. Junaidi. & Bimastyaji, SR. 2019. Inisiasi pembentukan bank sampah di RT 03 RW 03 Kelurahan Gedawang Kota Semarang. *Jurnal Pasopati*. 1(3). 139-143.
- Syafruddin. Suprianto. & Binar, DP., 2020. Sumbawa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah

berbasis komunitas (community based) melalui pembentukan bank sampah di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal (JPML)*. 3(2). 160-167.

Ulung, P., Juhari, S. Aji., & Rossi, M. 2021. Pendirian dan pengelolaan bank sampah. *berdikari jurnal inovasi dan penerapan ipteks*. 9(2), 227- 23.